

PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN DENGAN PENDAMPINGAN *DIGITAL FINANCIAL LITERACY* MELALUI TRANSAKSI NON TUNAI

Mar'atus Sholikhah; Triana Hasty Kusuma; Anni Safitri
Politeknik Balekambang Jepara
Alamat : balekambang rt 7 rw 2 gemiring lor nalumsari jepara
maratussholikhah.polibang@gmail.com; trianah.kusuma@gmail.com;
annishafitri96@gmail.com

ABSTRAK: Pelatihan dan pendampingan digital financial literacy melalui transaksi non tunai bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, serta pengetahuan dan skill masyarakat dalam mengelola keuangan digital. Kegiatan PkM ini menggunakan metode experiential learning dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Cakupan materi dalam PkM ini yaitu pengenalan transaksi non tunai, instrumen dalam pembayaran digital, manfaat transaksi non tunai, cara mencegah dan mengatasi permasalahan dalam bertransaksi non tunai, dan memahami perlindungan konsumen dalam transaksi digital. Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam literasi keuangan digital, khususnya dalam bertransaksi non tunai. Peningkatan ini diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan digital mereka secara lebih baik. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan digital, UMKM, inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT: *Digital financial literacy training through non-cash transactions aims to increase financial inclusion, as well as public knowledge and skills in managing digital finance. This service activity uses the experiential learning method with 20 participants from MSME actors in Kudus Regency. The scope of material in this service is the introduction of non-cash transactions, instruments in digital payments, the benefits of non-cash transactions, how to prevent and overcome problems in non-cash transactions, and understand consumer protection in digital transactions. The result of this activity is that MSME players have increased their understanding and skills in digital financial literacy, especially in non-cash transactions. This increase is expected to make it easier for MSME players to better manage their digital finances. In addition, this activity can encourage increased community financial inclusion and have an impact on increasing sustainable economic growth.*

Keywords: *digital financial literacy, MSMEs, financial inclusion, economic growth*

PENDAHULUAN

Transaksi non tunai di era digital menjadi alternatif utama dalam melakukan transaksi atau pembayaran. Hal ini dikarenakan pemanfaatan transaksi non tunai dianggap lebih aman, efisien, dan praktis karena menggunakan media elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, dan internet banking atau mobile banking (Lee & Ida, 2022; Setyo Nugroho & Rochmawati, 2021; Susanto & Erika, 2019). Banyaknya manfaat dari penggunaan transaksi non tunai masih belum dirasakan masyarakat karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara penggunaan transaksi non tunai dan kurangnya *digital financial literacy* yang memadai (Aryanie et al., 2023; Gustika & Yaspita, 2021; Khovivah & Muniroh, 2023). Padahal literasi tentang penggunaan transaksi non tunai adalah bagian penting dalam mengikuti perkembangan keuangan di era digital.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan tentang *digital financial literacy* melalui program transaksi non tunai sangat diperlukan (Kadek et al., 2019; Wijaya et al., 2021). Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara

penggunaan transaksi non tunai. Selain itu, kegiatan tersebut akan memberikan pengetahuan tentang risiko terkait dan langkah-langkah pengamanan yang perlu dilakukan. Dengan kegiatan ini, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat meningkat dalam menggunakan financial technology atau fintech (Pesma et al., 2023). Ditambah lagi, masyarakat akan lebih bijak dan aman dalam bertransaksi non tunai (Patrisia et al., 2023).

Program pelatihan dan pendampingan sangat praktis dalam menyalurkan pengalaman secara langsung sehingga masyarakat dapat menggunakan *fintech* seperti pembukaan rekening melalui aplikasi. Dengan demikian kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang mudahnya penggunaan *fintech* (Sandyasmoro, 2021). Sebelumnya, kampanye literasi keuangan digital telah diupayakan oleh Bank Indonesia melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Bahkan, Bank Indonesia tidak hanya melakukan kampanye, melainkan juga pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan transaksi non tunai di seluruh wilayah baik tingkat desa sampai dengan provinsi (Permatasari et al., 2022; Riza

Baihaqie et al., 2021).

Upaya-upaya tersebut dilakukan karena transaksi non tunai sangat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Selain itu, proses pembayaran dan pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Ditambah lagi, kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi non tunai, dan meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat (Aryanie et al., 2023). Kebermanfaatan dari bertransaksi non tunai sangat dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan memanfaatkan transaksi non tunai, para pelaku UMKM dapat memudahkan para pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan mudah. Selain itu, pemanfaatan pembayaran digital dapat meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan bagi UMKM.

Dalam pengelolaan bisnis, adopsi transaksi non tunai dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya karena laporan dan catatan transaksi dapat diperoleh dengan mudah, akurat, dan terstruktur. Ditambah lagi, pelaku UMKM dapat mudah dalam melacak pendapatan dan pengeluaran bisnis (Fatmawati et

al., 2023). Akibatnya, UMKM akan dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak karena memiliki perencanaan keuangan yang baik dan kinerja bisnis dapat dianalisis dengan mudah.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari Politeknik Balekambang Jepara mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang *digital financial literacy* melalui transaksi non tunai bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan transaksi non tunai dengan bijak dan aman. Seirama dengan Sahri et al. (2022), pengetahuan dan pemahaman yang cukup dan memadai tentang transaksi digital atau non tunai dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat berdampak positif bagi kesejahteraan dan perekonomian daerah. Selain itu, bisnis para pelaku UMKM dapat berkembang dengan pesat.

METODE

Pelatihan dan pendampingan merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 14 Oktober

2023 yang dimulai pukul 08.00 sd 15.00 WIB. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 20 pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.

Kegiatan PkM ini menerapkan experiential learning karena bertujuan agar instruktur dan peserta dapat berinteraksi secara interaktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi (McLeod, 2012). Selain itu, *experiential learning* adalah metode yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus memiliki 992 pelaku UMKM (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2023). Pemilihan peserta pelatihan dilakukan melalui penyebaran pamphlet ke komunitas pelaku bisnis dengan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Hal ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu, dan tim PkM memperoleh 25 pendaftar. Meskipun demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dihadiri oleh 80% dari pendaftar. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yaitu

1) Sosialisasi, tim PkM melaksanakan sosialisasi kepada komunitas pelaku UMKM dengan tujuan memperoleh informasi terkait kebutuhan mitra dalam

menyelesaikan masalah mitra;

- 2) Pelaksanaan Pelatihan menggunakan media offline untuk menyampaikan materi terkait *digital financial literacy* dengan mengadakan sesi-sesi praktis. Materi yang disampaikan terkait transaksi non tunai, manfaat penggunaan transaksi non tunai, prosedur pembuatan rekening digital, penggunaan aplikasi transaksi digital, dan bagaimana cara agar aman dalam bertransaksi;
- 3) Pendampingan, tim PkM mengadakan sesi-sesi interaktif untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih baik;
- 4) Evaluasi dan Monitoring bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program PkM ini dilaksanakan melalui kegiatan survei, wawancara, dan kuesioner. Tujuannya adalah mengumpulkan data tentang perubahan terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku peserta dalam bertransaksi non tunai. Selain itu, hasil kuesioner dianalisis untuk memperoleh gambaran kebermanfaatan dari kegiatan PkM, selanjutnya kegiatan apa yang dirasa diperlukan oleh mitra.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Kudus adalah sebuah kota yang secara geografis terletak di Jawa Tengah. Kota Kudus sangat strategis letaknya, karena merupakan daerah perlintasan yang menghubungkan daerah-daerah sekitarnya. UMKM Di Kudus memiliki berbagai macam produksi dan keunggulan, mulai dari kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan untuk hobi di produksi oleh UMKM. Pemerintah berusaha meningkatkan UMKM untuk mendorong terwujudnya kesejahteraan Masyarakat dengan mewadahi kegiatan promosi dan perdagangan yang terpenting adalah membuka peluang ke sejumlah kabupaten/kota untuk memasarkan produk asli dari UMKM dari Kudus. Kudus Trade Center sebagai solusi kebutuhan akan ruang untuk usaha UMKM di Kabupaten Kudus. Kudus Trade Center akan menyediakan layanan informasi, promosi dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan UMKM di Kabupaten Kudus.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM

Melihat banyaknya peluang usaha kreatif yang terdapat di daerah Kudus, Kota Kudus menjadi gudangnya para pembisnis kreatif dan menjadi salah satu daerah di Indonesia yang ikut serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat nasional. Menurut Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Kota Kudus, Kota Kudus memiliki 27.200 pelaku usaha, hal tersebut menyatakan bahwa semakin tahun pelaku UMKM meningkat (MuriaNews, 2023). Terkait legalitas UMKM, tercatat ada sekitar 40 persen pelaku usaha yang sudah melegalkan usahanya. Sementara sisanya saat ini masih berproses dan ada juga yang belum memproses legalitasnya.

Pelaku usaha kecil dan menengah menjadi peran utama dalam menjalankan bisnis dari waktu ke waktu yang berperan sebagai roda yang dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah sebagai pengelola. Keberlangsungan bisnis usaha kecil dan menengah akan menjadi meningkat apabila pengelola dapat bersaing dengan bisnis-bisnis yang sudah berlangsung cukup lama di regionalnya. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kota Kudus akan pentingnya literasi keuangan bagi usahanya. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik.

Sosialisasi

Pelatihan ini dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial yang bertujuan untuk

menjaring peserta pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu berturut-turut dalam satu bulan. Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, para pendaftar kegiatan ini dikonfirmasi kembali terkait kesediaan dalam mengikuti kegiatan PkM. Setelah konfirmasi, peserta diberikan tautan undangan digital. Pembagian tautan tersebut dilakukan tiga hari sebelum kegiatan dimulai melalui pesan WhatsApp. Dari proses penjangkaran tersebut, jumlah peserta yang terkonfirmasi sebanyak 20 peserta.

Pelatihan dan Pendampingan

Tim PkM melaksanakan pelatihan dan pendampingan mengenai *digital financial literacy* dengan tema transaksi non tunai. Kegiatan ini dilakukan di Aula Kampus Politeknik Balekambang Jepara, Jawa Tengah. Rincian kegiatan selama pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran *digital financial literacy*

Kegiatan survei dan studi pendahuluan merupakan langkah awal dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait literasi keuangan digital. Untuk memperoleh permasalahan mitra, tim PkM berdiskusi dengan mitra yaitu pelaku UMKM, dan

merangkum permasalahan untuk dijadikan fokus kegiatan PkM. Kegiatan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 22 September 2023.

2. Perencanaan dan persiapan pelatihan

Kegiatan perencanaan dilakukan atas dasar kebutuhan mitra yang diperoleh dari proses identifikasi masalah. Rencana kegiatan mencakup perencanaan jadwal, isi materi pelatihan, dan metode pendampingan. Ditambah lagi, tim PkM juga menyusun rencana anggaran sebagai sumber pendanaan, agar kegiatan PkM dapat berlangsung dengan lancar.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan diselenggarakan di Aula Kampus Politeknik Balekambang Jepara, Kabupaten Jepara. Jumlah peserta yang ikut kegiatan ini adalah 20 pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Direktur Politeknik Balekambang Jepara dan Ketua Program Studi Administrasi Bisnis yaitu Miftahudin, S. Ag., M. M. dan Triana Hasty Kusuma, M. M. sebagai pembuka kegiatan dengan pemberian sambutan. Dalam pelaksanaan PkM, tim menyelenggarakan dua sesi yaitu pelatihan dan pendampingan terkait literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM. Materi

pelatihan disampaikan oleh narasumber yaitu Anni Safitri, M. Ak. Tentang topik-topik yang berkaitan dengan transaksi non tunai, cara penggunaan *e-money*, pengelolaan *fintech*, dan bagaimana perlindungan konsumen dalam bertransaksi digital. Secara rinci, penyampaian materi kegiatan PkM yaitu sebagai berikut:

- a. Materi pertama yaitu *introduction about cashless transaction*. Materi ini mencakup bagaimana cara kerja transaksi non tunai, apa saja transaksi yang dapat digunakan, dan seberapa besar keuntungan dari penggunaan transaksi non-tunai. Dari materi ini, peserta memiliki pemahaman tentang instrument dalam digital transaction seperti kartu kredit, kartu debit, dan aplikasi digital dalam pembayaran.
- b. Materi kedua adalah manfaat dari penggunaan transaksi non tunai seperti *e-money*, seperti kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, hemat biaya, dan kontrol pengeluaran karena transaksi dapat dilacak. Selain itu, narasumber juga memberikan informasi tentang risiko dalam bertransaksi non tunai seperti keamanan akan

data pribadi, penipuan, dan *phishing*.

- c. Materi ketiga yaitu tentang pengelolaan keuangan digital seperti bagaimana cara pembuatan dan penggunaan rekenin secara online, pemantauan transaksi, pembayaran tagihan, dan pengaturan anggaran keuangan secara digital. Tim PkM menyampaikan beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan digital.
- d. Materi keempat yaitu hak dan kewajiban konsumen dalam bertransaksi non tunai. Pada materi ini, peserta diberikan cara untuk mengidentifikasi dan menghindari adanya penipuan, bagaimana melakukan transaksi online secara aman, dan bagaimana prosedur melaporkan dan menyelesaikan masalah dalam transaksi online.
- e. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta diajak untuk menyelesaikan kasus yang diberikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta, karena mereka dapat praktik secara langsung bagaimana penerapan teori dalam praktik dunia nyata. Ditambah lagi, kegiatan

pelatihan diiringi dengan diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk sharing pengalaman dan memperdalam pemahaman terkait literasi keuangan digital.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Peserta

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta menjadi lebih baik. Selain itu, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan digital sebagai alat bantu dalam bertransaksi non tunai. Ditambah lagi, peserta memiliki kewaspadaan yang lebih tinggi dalam bertransaksi non tunai agar tidak terjadi adanya kerugian akibat penipuan.

Evaluasi dan monitoring

Tahap akhir dalam kegiatan PkM ini adalah evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan. Tim PkM menyebarluaskan angket untuk mendapatkan *feedback* dari

peserta yang bertujuan untuk alat evaluasi terhadap keberhasilan dari kegiatan ini. Setelah dievaluasi, tim PkM melakukan monitoring terhadap perkembangan peserta dalam menerapkan *digital financial literacy* dalam kehidupan nyata. Segala kendala dan hambatan peserta akan dibantu untuk diidentifikasi agar dapat diberikan masukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan transaksi non tunai. Bahkan mitra telah mampu mengelola keuangan digital di mana didampingi oleh tim PkM dalam mengelola keuangan mereka melalui beberapa alat bantu aplikasi keuangan digital. Melalui PkM ini, mitra juga memahami tentang bagaimana perlindungan konsumen dalam bertransaksi online. Untuk itu, kegiatan literasi keuangan digital ini telah sukses mendorong perubahan pola masyarakat dalam bertransaksi. Mitra mampu menggunakan transaksi cashless sebagai alternatif utama dalam bertransaksi yang aman dan efisien. Untuk itu, pemanfaatan transaksi non tunai diharapkan dapat memberikan kemudahan dan efisiensi

dalam kegiatan ekonomi di masyarakat.

Kegiatan PkM telah mencapai keberhasilan dengan adanya *feedback* positif atas pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan oleh mitra, adanya tanggapan positif bahwa peserta mampu menerapkan transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan dan dipelajari secara lebih lanjut. Keberlanjutan program ini adalah meyakinkan masyarakat untuk dapat mengakses dan memahami layanan transaksi non tunai secara mudah dan efisien. Meskipun kegiatan PkM telah berhasil, tetapi kegiatan ini terdapat keterbatasan yaitu belum adanya pretest dan posttest sehingga untuk kegiatan berikutnya perlu dilakukan pretest dan posttest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih banyak kepada para peserta yaitu Bapak dan Ibu Pelaku UMKM Kabupaten Kudus yang telah membantu dalam menyukseskan kegiatan PkM dengan baik dan lancar. Tim PkM juga menyampaikan terima kasih kepada instansi Politeknik Balekambang Jepara yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aryanie, I., Bariah, C., Simahatie, M., & Ariska, E. (2023). Penyuluhan tentang literasi keuangan digital pada perempuan di Desa Cot Mesjid Kabupaten Bireuen. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 789–795.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i2.789-795>
- Fatmawati, W., Ardhana Reswari, M., Hermawan Adinugraha, H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 397–404.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Kadek, N., Pradnyanawati, Y., & Westra, K. (2019). Penerapan transaksi non tunai di Pasar Badung dalam mendukung tata kelola pasar modern. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 7(10), 1–14.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/view/13051>
- Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64.
- Lee, E. S., & Ida, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 117.
<https://doi.org/10.24912/jmie.v6i1.17062>
- McLeod, J. (2012). On being part of the solution, not the problem: Taking a proportionate approach to managing records. *Records Management Journal*, 22(3), 186–197.
<https://doi.org/10.1108/09565691211283147>
- Patrisia, Ellyawati, N., Stephanie Piar, C., Reza, & Fitri Astuti, R. (2023). Pengaruh pembayaran non tunai (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial FKIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(1), 1–8.
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278.
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>
- Pesma, K., Fitri, A., Fitria, N., Rahmi, M., Author, C., & Yunus Batusangkar, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMNag Barokah Koto

- Tuo Kecamatan Sungai Tarab Menggunakan Microsoft Excel History Artikel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–60.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Riza Baihaqie, M., Komputer Muda, P., Kabupaten Pekalongan, P., & Tengah, J. (2021). Analysis and Design for Non-Cash Payments of Regional Taxes and Levies using Payment Gateway Services. *Semnasif (Seminar Nasional Informatika)*, 101–122.
- Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Permana, A., Hidayat, R., Herudiansyah, G., Febriani, Y., Palembang, U. M., Sriwijaya, P. N., Keuangan, L., Fitrah, Z., & Corespondensi Author, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Zakat Fitrah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Excel Pada Masjid Al Manar Muhammadiyah History Artikel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 65–72.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Sandyasmoro, T. O. (2021). Hubungan implementasi kebijakan transaksi non tunai dengan fraud dan kinerja bendahara (Persepsi bendahara pengeluaran di Pemerintah Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 7(2), 149–157.
- Setyo Nugroho, W., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. *AKUNTABEL*, 18(4), 650–660.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Susanto, & Erika, D. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dan Minat Investasi Generasi Y: Efek Moderasi Uang Saku*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wijaya, B. F., Suhairi, S., & Putriana, V. T. (2021). Evaluasi Implementasi Kebijakan Transaksi Non-Tunai dalam Konteks Pengelolaan Keuangan Daerah: Studi Kasus di Kota Solok-Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 86.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1230>

